

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi sumberdaya besar pada wilayah pesisir dan laut. Hal ini didukung dengan wilayah teritorial perairan yang luas, sekaligus memiliki potensi berbagai jenis biota laut yang bernilai ekonomi tinggi (Bappenas, 2015). Masyarakat Kepulauan Bangka Belitung lebih banyak melakukan penangkapan ikan di laut dibandingkan dengan budidaya. Bangka Tengah merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi perikanan laut yang besar. Tahun 2001 - 2014 Kabupaten Bangka Tengah mengalami naik – turun hasil tangkapan masyarakat (BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016). Desa Kurau merupakan salah satu desa di Kabupaten Bangka Tengah yang memiliki potensi perikanan laut.

Perairan Kurau merupakan salah satu perairan yang banyak memiliki potensi perikanan laut diantaranya yaitu ikan, cumi-cumi dan masih banyak lagi (BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016). Masyarakat Desa Kurau didominasi sebagai nelayan. Desa Kurau juga memiliki satu pelabuhan perikanan yang dikategorikan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Hasil tangkapan ikan di perairan kurau mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu sedikitnya produsen primer perairan atau yang disebut fitoplankton.

Fitoplankton merupakan organisme yang mempunyai peran penting sebagai produsen primer, keberadaanya di dalam suatu perairan tersebut terutama bagi ikan pemakan plankton (Rohayati *et al.*, 2003). Produsen primer adalah suatu proses pembentukan senyawa-senyawa organik melalui proses fotosintesis yang akan dimanfaatkan oleh organisme pada tingkat rantai makanan yang lebih tinggi (Yuliana, 2006). Fitoplankton memiliki pigmen yang digunakan untuk fotosintesis yaitu klorofil-*a*.

Klorofil-*a* adalah pigmen yang selalu ditemukan dalam fitoplankton serta semua organisme yang dapat melakukan proses fotosintesis. Klorofil-*a* dapat digunakan sebagai indikator kesuburan dan daerah pemijahan ikan (*fishing ground*). Indeks klorofil-*a* merupakan gambaran biomassa fitoplankton yang

dapat dihubungkan dengan produksi ikan atau lebih tepatnya menggambarkan tingkat produktivitas daerah penangkapan ikan (Jufri *et al.*, 2014).

Klorofil-*a* pada fitoplankton dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lainnya yaitu aktivitas manusia atau dari alam sendiri (faktor fisika-kimia). Faktor tersebut juga dapat menyebabkan turunnya kesuburan perairan dan mengakibatkan turunnya hasil tangkapan dikarenakan pakan alami ikan atau fitoplankton. Oleh karena itu, perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai faktor fisika-kimia dan bahan organik (Nitrat dan Phospat) yang dapat mempengaruhi konsentrasi klorofil-*a* yang dapat dijadikan salah satu acuan dalam pengelolaan perairan tersebut.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsentrasi klorofil-*a* di Perairan Kurau Kabupaten Bangka Tengah.
2. Menganalisis hubungan klorofil-*a* dengan faktor fisika dan kimia di Perairan Kurau Kabupaten Bangka Tengah.

1.3 Manfaat

1. Memberikan informasi awal mengenai kandungan klorofil-*a* pada fitoplankton di perairan Kurau Kabupaten Bangka Tengah.
2. Memberikan informasi kepada instansi yang membutuhkan mengenai hubungan kandungan klorofil-*a* dengan faktor fisika dan kimia perairan, sehingga dapat diketahui sejauh mana kualitas perairan Kurau Kabupaten Bangka Tengah.